

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PENJUALAN KONSINYASI DAN PENGARUHNYA TERHADAP LABA (Studi Kasus Pada Sentra Industri Kreatif Kediri)

Dita Ayu Inka Natalia^{1*}, Ninik Anggraini², Eni Srihastuti³

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kediri

Jl. Sersan Suharmaji No. 38, Manisrenggo, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur 64128
ayu230260@gmail.com, anggraininik515@gmail.com, enisrihastuti@uniska-kediri.ac.id

Abstrack

Consignment sales are sales with a profitable system, especially for the commissioner, because the company does not need to spend capital at the beginning and reduces the risk of accumulating goods or unsold goods. The right accounting treatment for consignment sales will make it easier for the commissioner to manage consignment sales. This study aims to analyze the accounting treatment of consignment sales and its effect on profit. The data analysis used in this study is quantitative descriptive with primary data sources. The data analysis technique in this study is by examining the accounting treatment of consignment sales using a separate method, then comparing the recording made by the company and the consignment sales profit and loss report.

The results of the study indicate that the Kediri Creative Industry Center has not implemented separate consignment sales recording correctly. Although the recognition of consignment goods carried out by the Kediri Creative Industry Center is correct, the recording and presentation of the profit and loss report are still not appropriate, this causes errors in the presentation of the Kediri Creative Industry Center's sales and profit and loss reports. In the implementation of consignment sales recording, the constraints faced by the Kediri Creative Industry Center are the limited human resources regarding accounting understanding, especially for consignment sales.

Keywords: *Consignment Sales; Profit*

Abstrak

Penjualan konsinyasi merupakan penjualan dengan sistem yang menguntungkan terutama bagi pihak komisioner, karena perusahaan tidak perlu mengeluarkan modal diawal dan mengurangi resiko penumpukan barang atau barang yang tidak terjual. Perlakuan akuntansi yang tepat untuk penjualan konsinyasi akan mempermudah pihak komisioner dalam mengelola penjualan konsinyasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perlakuan akuntansi penjualan konsinyasi dan pengaruhnya terhadap laba. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan sumber data primer. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan cara menelaah perlakuan akuntansi penjualan konsinyasi dengan menggunakan metode terpisah, kemudian membandingkan pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan serta laporan laba rugi penjualan konsinyasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sentra Industri Kreatif Kediri belum menerapkan pencatatan penjualan konsinyasi secara terpisah dengan benar. Meskipun pengakuan atas barang

Article History

Received: September 2024

Reviewed: September 2024

Published: September 2024

Plagirism Checker No 223

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Noncommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

konsinyasi yang dilakukan oleh Sentra Industri Kreatif Kediri sudah tepat, namun untuk pencatatan dan penyajian laporan laba ruginya masih belum sesuai, hal ini menyebabkan kesalahan penyajian laporan penjualan dan laba rugi Sentra Industri Kreatif Kediri. Dalam penerapan pencatatan penjualan konsinyasi kendala yang dihadapi oleh Sentra Industri Kreatif Kediri adalah adanya keterbatasan sumber daya manusia mengenai pemahaman akuntansi khususnya untuk penjualan konsinyasi.

Kata kunci: Penjualan Konsinyasi; Laba

1. Pendahuluan

Industri retail merupakan salah satu sektor yang menyediakan distribusi barang-barang ke konsumen akhir. Seiring dengan perkembangan zaman dan ekonomi, perubahan gaya hidup masyarakat, dan kebutuhan hidup konsumen yang semakin banyak dan beragam macamnya bisa mendukung adanya sektor retail ini. Berbagai format retail dikembangkan, mulai dari toko-toko tradisional hingga pusat perbelanjaan modern dan e-commerce yang bisa dilakukan secara online atau belanja dari rumah semakin mendominasi di era saat ini. Karena kompleksitas lingkungan bisnis saat ini yang terus meningkat, sehingga sudah tidak cukup bagi bisnis untuk hanya mengandalkan transaksi jual beli secara tunai dan kredit sebaliknya, mereka harus menggunakan sistem penjualan yang lebih fleksibel yang dapat menyesuaikan sifat pasar yang berubah-ubah seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Persaingan di industri retail sangat ketat, terutama dengan adanya bermunculan merek-merek internasional serta laju pertumbuhan dan persaingan perusahaan lokal yang pesat. Perubahan tren konsumen, termasuk kecenderungan untuk berbelanja, menjadi tantangan baru bagi perusahaan retail dalam menciptakan pengalaman berbelanja yang menarik bagi semua kalangan konsumen. Perusahaan-perusahaan sekarang sudah banyak yang mengembangkan jaringan usahanya dengan cara bekerjasama dengan berbagai pihak eksternal perusahaan yang berguna untuk meningkatkan volume penjualan dan memudahkan jangkauan pasar dalam memasarkan produk perusahaan serta menjadi peluang yang bagus untuk keberlangsungan atau pencapaian tujuan perusahaan. Salah satu sistem kerjasama antara Sentra Industri Kreatif Kediri dengan pemasok yang digunakan adalah penjualan konsinyasi.

Penjualan konsinyasi adalah penjualan dengan perjanjian, dimana pihak pemilik barang atau pengamanat, menyerahkan barangnya kepada pihak lain, yaitu komisioner untuk dijual kepada pihak luar dan pihak komisioner mendapatkan sejumlah komisi dari pihak pengamanat. Penjualan konsinyasi tidak hanya memberikan manfaat bagi pihak penjual, namun juga bagi pihak pemilik barang dengan memungkinkan mereka untuk memasarkan produk tanpa membayar di muka, mengurangi risiko stok yang tidak terjual. Kunci kesuksesan dalam industri retail dalam penerapan penjualan konsinyasi melibatkan beberapa faktor krusial. Pertama, ketersediaan produk yang unik dan berkualitas memainkan peranan penting dalam menarik minat konsumen. Manajemen inventarisasi yang efisien untuk memastikan kelancaran pasokan barang dan pengelolaan stok yang tepat menjadi faktor yang tak terelakkan. Selain itu, kerjasama yang erat antara pemilik barang dan penjual sangat diperlukan dalam mencapai kesuksesan dalam penjualan konsinyasi. Kesepakatan yang jelas mengenai pembagian laba, perjanjian terkait penanganan produk, serta keberlanjutan kemitraan menjadi landasan yang penting dalam menjalankan model bisnis ini. Transaksi dengan cara penjualan konsinyasi mempunyai keuntungan tertentu dibandingkan dengan penjualan secara langsung. Salah satu dari keuntungan penjualan konsinyasi adalah perusahaan dapat memperluas daerah pemasaran produknya. Semakin luas daerah pemasarannya, maka semakin tersedia peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan penawaran atas produknya. Peluang ini memungkinkan bagi perusahaan untuk meningkatkan lagi jumlah penjualan produknya. Secara tidak langsung, penjualan konsinyasi mampu mendorong pengembangan usaha bagi perusahaan, karena

peningkatan jumlah penjualan merupakan salah satu indikator dalam proses pengembangan usaha. Metode pencatatan penjualan konsinyasi ada dua yaitu dengan menggunakan metode terpisah pencatatan transaksi penjualan konsinyasi yang dicatat secara terpisah dari laba rugi transaksi reguler, dimana pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan transaksi konsinyasi juga harus dipisahkan yang kedua yaitu metode tidak terpisah pencatatan transaksi penjualan konsinyasi yang dicatat secara tidak terpisah dari laba rugi transaksi reguler, karena tidak dipisahkan maka tidak ada perbedaan dalam pembuatan jurnal penjualan konsinyasi dan juga penjualan reguler. Kesalahan pencatatan juga akan berpengaruh terhadap penyajian laba.

Laba merupakan indikator yang digunakan untuk menilai prestasi perusahaan melalui kinerja operasional perusahaan. Laba atau rugi merupakan salah satu indikator yang digunakan perusahaan untuk menilai prestasi perusahaan melalui kinerja operasional perusahaan dan juga sebagai informasi pembagian laba. Laba atau rugi pada laporan keuangan memberikan informasi yang penting dalam pengambilan keputusan, informasi laba penting bagi investor untuk mengetahui kualitas laba agar mereka dapat mengambil informasi atas pengukuran jumlah laba atau rugi penjualan perusahaan. Sebagai ukuran kinerja utama, laba menjadi tolak ukur vital untuk mengevaluasi efisiensi operasional, daya saing, dan keberlanjutan keuangan suatu organisasi. Dalam dunia bisnis yang dinamis, pemahaman tentang laba menjadi krusial, pemangku kepentingan termasuk pemilik, investor, dan manajemen sangat bergantung pada informasi laba untuk membuat keputusan strategis, menilai kinerja keuangan, dan merencanakan pertumbuhan bisnis. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang laba tidak hanya menjadi esensial bagi para profesional keuangan, tetapi juga merupakan elemen kunci dalam pengelolaan bisnis yang berhasil.

Menurut metode pencatatan penjualan konsinyasi ada dua yaitu metode terpisah dan tidak terpisah yang digunakan oleh peneliti adalah metode pencatatan secara terpisah, maka laba mungkin akan tersaji lebih terukur secara akurat. Metode terpisah juga memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi dengan lebih jelas hasil penjualan sebenarnya dan biaya-biaya yang terkait dalam proses penjualan maupun pendistribusian barang konsinyasi, yang nantinya akan dapat menghasilkan pengukuran laba yang lebih tepat. Metode pencatatan yang digunakan perusahaan bisa mempengaruhi laporan keuangan dan juga presentasi laba. Metode terpisah ini cenderung memberikan visibilitas yang lebih baik terhadap laba yang diperoleh dari penjualan konsinyasi. Pemilihan metode pencatatan penjualan konsinyasi juga dapat mempengaruhi keputusan strategis perusahaan, seperti penetapan harga, manajemen risiko, dan alokasi sumber daya.

Sentra Industri Kreatif Kediri merupakan galeri atau wadah UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) Kabupaten Kediri. Sentra Industri Kreatif Kediri bergerak dalam bidang retail yang memperjual belikan produk reguler dan produk konsinyasi dari para UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) Kabupaten Kediri serta menjadi tempat Pusat Oleh-Oleh Papan. Sentra Industri Kreatif Kediri mencatat penjualan konsinyasinya secara terpisah dengan penjualan reguler, namun pencatatannya belum sesuai dengan teori yang ada, Sentra Industri Kreatif Kediri mencatat transaksi penjualan setiap bulannya dari awal bulan hingga akhir bulan serta transaksi pengambilan pendapatan atas pengamanat setiap triwulan dan belum berbentuk jurnal. Sentra Industri Kreatif Kediri juga belum menyajikan laporan laba rugi, selama ini perhitungan laba rugi dilakukan setiap triwulan dengan cara melihat dari selisih antara harga jual dengan perjanjian pembagian komisi tanpa disajikan dalam bentuk laporan.

2. Tinjauan Pustaka Penjualan Konsinyasi

“Penjualan konsinyasi adalah proses penjualan barang dari pihak kedua kepada para konsumen dengan harga dan syarat yang diatur dalam perjanjian” [1]. Penjualan konsinyasi adalah penjualan dengan perjanjian, dimana pihak pemilik barang atau pengamanat, menyerahkan barangnya kepada pihak lain, yaitu komisioner untuk dijual kepada pihak luar dan pihak komisioner mendapatkan sejumlah komisi dari pihak pengamanat [2]. Penjualan konsinyasi (consignment) adalah suatu perjanjian dimana salah satu pihak yang memiliki

barang dagangan menyerahkan barang dagangannya kepada pihak tertentu untuk dibantu menjual dengan memberikan komisi tertentu. Pemilik barang atau yang menitipkan barang dagangannya disebut pengamanat (consignor), sedangkan pihak yang dititipkan barang dagangan disebut komisioner (consignee) [3]. Berdasarkan beberapa pengertian para ahli di atas, disimpulkan bahwa penjualan konsinyasi merupakan pengiriman produk dari pengamanat kepada pihak lain kemudian produk tersebut dijual dengan harga dan syarat yang telah diatur dalam perjanjian kerjasama yang disepakati oleh kedua belah pihak dengan memberikan komisi atas produk yang terjual.

Syarat-Syarat Penjualan Konsinyasi

Syarat-syarat penjualan konsinyasi biasanya dapat berupa :

1. Terdapat pengamanat (consignor). Pengamanat yaitu pihak yang memiliki produk dan mengamanatkannya kepada pihak komisioner.
2. Terdapat komisioner (consignee). Komisioner yaitu pihak yang menerima barang dari pengamanat dan berkewajiban untuk menjual barang tersebut.
3. Terdapat adanya peraturan dan kesepakatan antara pengamanat dan komisioner dalam satu kontrak atau perjanjian konsinyasi, di mana dalam perjanjian ini tercantum beberapa ketentuan atau kesepakatan yang harus dijalankan selama pelaksanaan penjualan konsinyasi biasanya memuat tentang persetujuan tertulis, jenis barang yang akan dikonsinyasikan, periode penjualan, harga penjualan, komisi atau bagian dari penjualan, tanggung jawab atas barang, pengembalian barang, penyelesaian perselisihan [4].

Metode Pencatatan Penjualan Konsinyasi

Ada dua metode yang dipakai untuk akuntansi penjualan konsinyasi baik bagi pihak pengamanat maupun bagi pihak komisioner, sebagai berikut :

1. Metode pencatatan penjualan konsinyasi secara terpisah, yaitu metode pencatatan penjualan konsinyasi secara terpisah merupakan transaksi penjualan konsinyasi yang dicatat secara terpisah dari transaksi penjualan reguler. Dalam metode pencatatan terpisah ini laba rugi yang diperoleh dari transaksi konsinyasi akan dicatat secara terpisah dari laba rugi transaksi reguler, dimana nantinya pendapatan dan jika ada biaya yang berhubungan dengan transaksi konsinyasi juga harus dipisahkan.
2. Metode pencatatan penjualan konsinyasi secara tidak terpisah, yaitu metode pencatatan penjualan konsinyasi secara tidak terpisah yaitu transaksi penjualan konsinyasi dicatat secara tidak terpisah dari transaksi penjualan reguler. Dalam metode ini laba rugi yang diperoleh dari transaksi konsinyasi tidak dicatat secara terpisah dari laba rugi transaksi reguler, karena tidak dipisahkan maka tidak ada perbedaan dalam pembuatan jurnal. Dengan demikian pendapatan dan biaya dari transaksi konsinyasi dicatat seperti halnya pendapatan dan biaya yang diperoleh dari transaksi penjualan reguler [5].

Laba

“Laba merupakan pendapatan yang diperoleh apabila jumlah finansial (uang) dari asset neto pada akhir periode (di luar dari distribusi dan kontribusi pemilik perusahaan) melebihi asset neto pada awal periode” [6]. Laba atau sisa hasil usaha merupakan selisih antara nilai keluaran suatu perusahaan dan nilai masukan suatu perusahaan [7]. Laba adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu [8]. Berdasarkan pengertian dari para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa laba adalah selisih antara pendapatan dan total biaya yang diperoleh dan dikeluarkan perusahaan pada periode yang bersangkutan dan dapat meningkatkan modal perusahaan.

3. Metodologi

Jenis Penelitian

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah analisis data yang berbentuk perhitungan angka-angka dengan menggunakan rumus matematik yang relevan dengan data yang dianalisis serta menjabarkan angka-angka tersebut ke dalam bentuk uraian

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Sentra Industri Kreatif Kediri yang beralamatkan di di Desa Papar Utara Kecamatan Papar Kabupaten Kediri.

Jenis Data

Pada penelitian ini menggunakan jenis data sebagai berikut :

1. Data kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini berupa gambaran umum, tujuan perusahaan, visi dan misi serta struktur organisasi.

2. Data kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa laporan penjualan yang ada pada Sentra Industri Kreatif Kediri periode tahun 2023.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Kesesuaian Perlakuan Akuntansi Penjualan Konsinyasi Sentra Industri Kreatif Kediri dengan Teori

Penjualan konsinyasi tidak boleh diakui sebagai persediaan barang dagang oleh komisioner karena sifat barang konsinyasi menurut teori adalah barang yang dititipkan oleh pengamanat kepada komisioner, meskipun diakui bahwa dalam transaksi konsinyasi telah terjadi penyerahan terhadap pengelolaan dan penyimpanan barang kepada komisioner namun hak milik atas barang yang bersangkutan tetap berada pada pengamanat. Sentra Industri Kreatif Kediri sendiri tidak mengakui penerimaan barang konsinyasi sebagai barang dagang dan diakui sebagai pendapatan pada saat barang terjual, pengakuan pendapatan yang dilakukan setiap terjadinya transaksi barang konsinyasi..

4.1.2 Pencatatan Atas Barang Konsinyasi Sentra Industri Kreatif Kediri

Adapun pencatatan laporan penerimaan barang konsinyasi yang dilakukan oleh Sentra Industri Kreatif Kediri adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Laporan Penerimaan Barang Konsinyasi

Tanggal	Jenis Barang	Jumlah	Harga
03/01/2023	Kain Batik		
	Suminar Ken	1000 pcs	Rp 320.000.000
	Suminar Whildan	1000 pcs	Rp 390.000.000
	Luchatara Bescap	1000 pcs	Rp 545.000.000
	Dahana Dwipa	2000 meter	Rp 148.350.000
	Caplis	2000 meter	Rp 210.000.000
05/01/2023	Sembako		
	Beras 5kg	7500 kg	Rp 75.750.000
	Beras Organik Hitam	730 kg	Rp 21.900.000
	Beras Organik Putih	730 kg	Rp 12.410.000
	Beras Zakat RJ	450 kg	Rp 4.500.000
	Beras Zakat RP	450 kg	Rp 4.725.000
	Minyak Curah	468 liter	Rp 7.200.000
	Minyak Fortune	360 liter	Rp 5.400.000
	Gula	730 kg	Rp 12.410.000
12/01/2023	Makanan <i>Homade</i>		Rp 5.225.000
05/04/2023			Rp 1.612.500
12/09/2023			Rp 4.453.500
15/01/2023	Minuman <i>Homade</i>		Rp 5.020.000
09/03/2023			Rp 552.500
02/05/2023			Rp 3.432.500

27/07/2023			Rp	2.890.000
06/09/2023			Rp	5.670.500
08/01/2023	Kerajinan Tangan		Rp	6.548.500
TOTAL			Rp	1.793.050.000

Sumber : Catatan Penerimaan Barang SIK, 2024

4.1.3 Perbandingan Pencatatan Konsinyasi Sentra Industri Kreatif Kediri dan Menurut Teori

Setelah proses barang konsinyasi masuk selesai dilakukan, kemudian saat terjadi transaksi penjualan atas barang konsinyasi Sentra Industri Kreatif Kediri akan mencatat penjualannya seperti dibawah ini :

Tabel 2. Laporan Penjualan Barang Konsinyasi

Periode	Keterangan	D	K
Januari	Penjualan UMKM bulan Januari	Rp. 146.232.500	
Februari	Penjualan UMKM bulan Februari	Rp. 57.341.000	
Maret	Penjualan UMKM bulan Maret	Rp. 18.175.500	
	Pendapatan terambil		Rp. 188.486.650
April	Penjualan UMKM bulan April	Rp. 17.129.000	
Mei	Penjualan UMKM bulan Mei	Rp. 208.214.500	
Juni	Penjualan UMKM bulan Juni	Rp. 199.735.500	
	Pendapatan terambil		Rp. 361.317.150
Juli	Penjualan UMKM bulan Juli	Rp. 49.266.500	
Agustus	Penjualan UMKM bulan Agustus	Rp. 51.345.000	
September	Penjualan UMKM bulan September	Rp. 64.832.500	
	Pendapatan terambil		Rp. 140.627.400
Oktober	Penjualan UMKM bulan Oktober	Rp. 96.457.000	
November	Penjualan UMKM bulan November	Rp. 146.478.500	
Desember	Penjualan UMKM bulan Desember	Rp. 398.292.500	
	Pendapatan terambil		Rp. 545.043.800
TOTAL		Rp. 1.453.500.000	Rp. 1.235.475.000

Sumber : Catatan Penjualan Barang Konsinyasi SIK, 2024

Pada akhir periode Sentra Industri Kreatif Kediri juga melakukan proses perekapan barang yang sudah kadaluarsa atau berguna sebagai pergantian model barang sehingga akan dikembalikan kepada pihak pengamanat agar setiap tahun barang yang dijual memiliki unsur kebaruan dan juga terjaga cita rasa serta kualitasnya, adapun pencatatannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Laporan Retur Barang

Tanggal	Nama Barang	Nominal
31 Desember 2023	Kain batik	Rp. 330.550.000
31 Desember 2023	Makanan <i>homade</i>	Rp. 2.560.500
31 Desember 2023	Minuman <i>homade</i>	Rp. 2.999.000

31 Desember 2023	Kerajinan tangan	Rp. 3.440.500
	TOTAL	Rp. 339.550.000

Sumber : Laporan Retur Barang SIK, 2024

Berdasarkan pencatatan penjualan konsinyasi yang dilakukan oleh Sentra Industri Kreatif Kediri selama ini dan sudah dipaparkan oleh peneliti pada tabel 4.2, agar pembahasan tidak melebar maka peneliti menyusun dan membandingkan pencatatan penjualan konsinyasi dengan menggunakan metode terpisah menurut teori sebagai berikut :

- Menjual barang komisi, transaksi ini akan dicatat :
 - Kas Rp. 1.453.500.000
 - Barang Komisi Rp. 1.453.500.000
- Perhitungan komisi, transaksi ini akan dicatat
 - Barang Komisi Rp. 218.025.000
 - Pendapatan Komisi Rp. 218.025.000
- Mengirim pembayaran kepada pengamanat, transaksi ini akan dicatat :
 - Hutang-Pengamanat Rp. 1.235.475.000
 - Kas Rp. 1.235.475.000

Setelah dilakukan penjumlahan untuk transaksi penjualan, penerimaan komisi dan pengiriman pembayaran pendapatan kepada pengamanat selanjutnya akan dirinci dengan pencatatan penjualan konsinyasi menggunakan metode terpisah seperti dibawah ini :

Tabel 4. Pencatatan Penjualan Konsinyasi Metode Terpisah yang Diusulkan Sentra Industri Kreatif Kediri

Transaksi	Transaksi penjualan konsinyasi dicatat secara terpisah (Rp.)
Penerimaan barang komisi periode 2023	(Memorandum)* Penerimaan barang konsinyasi sebesar Rp. 1.793.050.000
Penjualan barang komisi dengan komisi penjualan bulan Januari-Maret	Kas Rp. 221.749.000 Barang Komisi Rp. 221.749.000
Dibayar ongkos angkut	Tidak ada jurnal (ongkos angkut barang konsinyasi dibayar oleh pihak pengamanat)
Penerimaan piutang dari langganan atas penjualan	Tidak ada jurnal (karena piutang berada di sisi pengamanat bukan komisioner)
Perhitungan komisi untuk penjualan	Barang Komisi Rp. 33.262.350 Pendapatan Komisi Rp. 33.262.350
Pengiriman perhitungan hasil penjualan	Barang Komisi Rp. 188.486.650 Kas Rp. 188.486.650

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Pada triwulan kedua sebagai berikut :

Transaksi	Transaksi penjualan konsinyasi dicatat secara terpisah (Rp.)
Penerimaan barang komisi periode 2023	(Memorandum)*

Penjualan barang komisi dengan komisi penjualan bulan April- Juni	Kas Barang Komisi	Rp. 425.079.000 Rp. 425.079.000
Dibayar ongkos angkut	Tidak ada jurnal (ongkos angkut barang konsinyasi dibayar oleh pihak pengamanat)	
Penerimaan piutang dari langganan atas penjualan	Tidak ada jurnal (karena piutang berada di sisi pengamanat bukan komisioner)	
Perhitungan komisi untuk penjualan	Barang Komisi Pendapatan Komisi	Rp. 63.761.850 Rp. 63.761.850
Pengiriman perhitungan hasil penjualan	Barang Komisi Kas	Rp. 361.317.150 Rp. 361.317.150

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Pada triwulan ketiga sebagai berikut :

Transaksi	Transaksi penjualan konsinyasi dicatat secara terpisah (Rp.)	
Penerimaan barang komisi periode 2023	(Memorandum)*	
Penjualan barang komisi dengan komisi penjualan bulan Juli- September	Kas Barang Komisi	Rp. 165.444.000 Rp. 165.444.000
Dibayar ongkos angkut	Tidak ada jurnal (ongkos angkut barang konsinyasi dibayar oleh pihak pengamanat)	
Penerimaan piutang dari langganan atas penjualan	Tidak ada jurnal (karena piutang berada di sisi pengamanat bukan komisioner)	
Perhitungan komisi untuk penjualan	Barang Komisi Pendapatan Komisi	Rp. 24.816.600 Rp. 24.816.600
Pengiriman perhitungan hasil penjualan	Barang Komisi Kas	Rp. 140.627.400 Rp. 140.627.400

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Pada triwulan keempat sebagai berikut :

Transaksi	Transaksi penjualan konsinyasi dicatat secara terpisah (Rp.)	
Penerimaan barang		

komisi periode 2023	(Memorandum)*	
Penjualan barang komisi dengan komisi penjualan bulan Oktober-Desember	Kas Barang Komisi	Rp. 641.228.000 Rp. 641.228.000
Dibayar ongkos angkut	Tidak ada jurnal (ongkos angkut barang konsinyasi dibayar oleh pihak pengamanat)	
Penerimaan piutang dari langganan atas penjualan	Tidak ada jurnal (karena piutang berada di sisi pengamanat bukan komisioner)	
Perhitungan komisi untuk penjualan	Barang Komisi Pendapatan Komisi	Rp. 96.184.200 Rp. 96.184.200
Pengiriman perhitungan hasil penjualan	Barang Komisi Kas	Rp. 545.043.800 Rp. 545.043.800

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

4.1.4 Perbandingan Laporan Laba Rugi Konsinyasi Sentra Industri Kreatif Kediri dan Menurut Teori

Tabel 5. Perbandingan Laporan Laba Rugi Menurut Teori dan Menurut Perusahaan

Pencatatan Menurut Teori				Pencatatan Menurut Perusahaan	
Sentra Industri Kreatif Kediri Laporan Rugi-Laba Per 31 Desember 2023					
	Penjualan Konsinyasi	Penjualan Reguler	Jumlah	Periode	Pendapatan Bersih
Hasil Penjualan	Rp. 1.453.500.000	Rp. 998.570.500	Rp. 2.452.070.500	Maret	Rp. 33.262.350
Harga Pokok Penjualan	Rp. 1.235.475.000	Rp. 525.285.250	Rp. 1.760.760.250	Juni	Rp. 63.761.850
Laba Kotor Penjualan	Rp. 218.025.000	Rp. 473.285.250	Rp. 691.310.250	Septem ber	Rp. 24.816.600
Biaya Usaha :				Desemb er	Rp. 96.184.200
Biaya Penjualan		Rp. 4.677.000	Rp. 4.677.000	TOTAL	Rp. 218.025.000
Biaya adm & umum		Rp. 120.136.500	Rp. 120.136.500		
Jumlah Biaya Usaha		Rp. 124.813.500	Rp. 124.813.500		
Laba Usaha	Rp. 218.025.000	Rp.348.471.7 50	Rp. 566.496.750		

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Pencatatan yang dilakukan menurut teori tersaji secara jelas perolehan hasil penjualan konsinyasi kemudian tersaji secara jelas harga pokok penjualan sehingga diperoleh laba sebesar Rp. 218.025.000. Pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan hanya menyajikan pendapatan bersih yang merupakan selisih antara harga jual dengan perjanjian pembagian komisi tanpa mencantumkan perolehan hasil penjualan dan harga pokok penjualan konsinyasi.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang analisis perlakuan akuntansi penjualan konsinyasi dan pengaruhnya terhadap laba. Penelitian ini menunjukkan bahwa Sentra Industri Kreatif Kediri sudah menerapkan perlakuan akuntansi atas penjualan barang konsinyasi, Sentra Industri Kreatif Kediri tidak mengakui barang konsinyasi sebagai barang dagang milik Sentra Industri Kreatif Kediri melainkan diakui sebagai kas masuk pada saat barang konsinyasi terjual yang kemudian akan dibayarkan sebagai hutang pada pengamanat atas penjualan konsinyasi. Pernyataan tersebut sudah sesuai dengan teori perlakuan akuntansi atas penjualan konsinyasi, namun Sentra Industri Kreatif Kediri belum melakukan pencatatan penjualan konsinyasi sesuai dengan teori seperti yang sudah peneliti paparkan pada pembahasan tentang bentuk pencatatan penjualan konsinyasi menurut teori dengan metode terpisah. Pencatatan yang tidak sesuai dengan teori yang berlaku bisa berdampak ke dalam kinerja perusahaan karena keputusan yang didasarkan pada data yang tidak akurat, kehilangan kepercayaan pemangku kepentingan kepada perusahaan, laporan keuangan menjadi tidak akurat dan mengurangi keandalan informasi yang disajikan. Pencatatan penjualan konsinyasi yang seharusnya dilakukan oleh Sentra Industri Kreatif Kediri diawali dengan pencatatan penerimaan barang konsinyasi yang masuk ke Sentra Industri Kreatif Kediri. Langkah selanjutnya menyusun jurnal yang dibutuhkan untuk penjualan konsinyasi. Langkah berikutnya melakukan pencatatan penjualan konsinyasi sesuai periode pengambilan pendapatan atas pengamanat. Langkah terakhir yaitu melakukan pencatatan pengembalian barang serta laporan laba rugi. Laporan penjualan konsinyasi yang dihasilkan akan membantu Sentra Industri Kreatif Kediri untuk mengevaluasi penjualan setiap periodenya guna mengambil keputusan yang tepat untuk perusahaan.

Dapat dilihat penyajian laba menggunakan metode terpisah menurut teori akan tersaji secara jelas hasil perolehan atas penjualan konsinyasi sebesar Rp. 1.453.500.000 dan perolehan harga pokok penjualan sebesar Rp. 1.235.475.000, sehingga laba usaha atas penjualan konsinyasi yang diperoleh Sentra Industri Kreatif Kediri adalah sebesar Rp. 218.025.000. Hasil penjualan reguler sebesar Rp. 998.570.500 dan perolehan harga pokok penjualan reguler sebesar Rp. 525.285.250, sehingga jumlah hasil penjualan barang konsinyasi dan juga reguler secara keseluruhan diperoleh sebesar Rp. 2.452.070.500 dan harga pokok penjualan barang konsinyasi serta barang reguler memperoleh sebesar Rp. 1.760.760.250 dengan jumlah biaya usaha yang dikeluarkan untuk barang reguler sebesar Rp. 124.813.500, sehingga laba usaha yang didapatkan atas keseluruhan penjualan Sentra Industri Kreatif Kediri adalah sebesar Rp. 566.496.750, itu merupakan salah satu manfaat pencatatan menggunakan metode terpisah dan sesuai dengan teori sehingga laporan laba rugi bisa diandalkan, tersaji secara jelas dan terukur serta manfaat lainnya bagi pihak perusahaan maupun bagi pihak pemegang kepentingan guna mengambil keputusan yang tepat atas penjualan perusahaan. Pelaporan laba sangat diperlukan oleh Sentra Industri Kreatif Kediri agar dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan di masa mendatang. Laporan laba rugi dapat memberikan gambaran mengenai pendapatan, biaya, dan laba pada periode tertentu, membantu dalam mengidentifikasi area yang memerlukan pengendalian biaya atau yang memiliki potensi peningkatan pendapatan, dengan laporan laba rugi perusahaan bisa membandingkan laporan laba rugi dari periode ke periode guna menganalisis tren keuangan seperti peningkatan atau penurunan pendapatan, pelaporan laba rugi juga merupakan dokumen penting untuk kepatuhan terhadap peraturan dan standar akuntansi, laporan laba

rugi juga menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh investor atau pemangku kepentingan lainnya guna mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Dari hasil penelitian ini telah diperoleh pencatatan penjualan barang konsinyasi yang sesuai dengan teori akuntansi yang berguna bagi Sentra Industri Kreatif Kediri. Peneliti menyajikan alur pencatatan yang bisa dilakukan oleh Sentra Industri Kreatif Kediri, kemudian peneliti juga menyajikan pencatatan atas penjualan barang konsinyasi dengan metode terpisah beserta laporan perolehan laba dengan metode terpisah yang sesuai dengan teori.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan penjelasan atas penelitian pada Sentra Industri Kreatif Kediri maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Sentra Industri Kreatif Kediri belum menerapkan pencatatan dengan menggunakan metode terpisah yang benar sesuai dengan teori yang berlaku mulai dari alur pencatatannya yang tidak disertai jurnal hingga penyajian laporan laba ruginya.
2. Sentra Industri Kreatif Kediri tidak mengakui penerimaan barang konsinyasi sebagai barang dagang dan diakui sebagai pendapatan komisi pada saat barang terjual dan pengakuan pendapatan dilakukan setiap terjadinya transaksi barang konsinyasi, hal ini sudah sesuai dengan teori mengenai pengakuan barang konsinyasi.
3. Laporan laba rugi yang disajikan menggunakan metode terpisah sesuai dengan teori tersaji dengan jelas dan lebih terukur dibandingkan dengan laba yang selama ini dihitung oleh Sentra Industri Kreatif Kediri, laba yang diperoleh yaitu sebesar Rp. 218.025.000 dengan hasil penjualan Rp. 1.453.500.000 dan harga pokok penjualan sebesar Rp. 1.235.475.000.
4. Dalam proses pencatatan penjualan barang konsinyasi kendala yang dihadapi oleh Sentra Industri Kreatif Kediri adalah adanya keterbatasan sumber daya manusia mengenai pemahaman akuntansi khususnya mengenai pencatatan penjualan barang konsinyasi, hal ini menyebabkan pencatatan yang tidak lengkap dan penyajian laba yang tidak akurat.

Daftar Referensi

- [1] Ratnaningsih and Dewi, *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta: Cahaya Arma Pusaka, 2015.
- [2] Abdul and Halim, *Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)*, Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.
- [3] H. Yunus and Harnanto, *Akuntansi Keuangan Lanjutan Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta, 2018.
- [4] Afriyanto, *Akuntansi Keuangan Lanjutan 1*. Yogyakarta: Yogyakarta: BPFE, 2014.
- [5] H. S, "Analisis Potensi Hasil Penjualan Terhadap Kelancaran Pembayaran Barang Konsinyasi Pada Toko Pakaian PD. Pasar Tingkat Lamongan," *J. Fak. Ekon. Univ. Islam Lamongan*, vol. 3, no. 3, 2018.
- [6] Martani, Dwi, and Dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- [7] Mulyadi, *Sistem Akuntansi*. Jakarta Pusat: Salemba Empat, 2014.
- [8] I. Andriyani, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *J. Akunt. Keuang. dan Bisnis*, vol. 13, no. 2, 2015.